



Pelatihan Penulisan Berita di Media Sosial Bagi Anggota Komunitas Broadcasting Libel SMA Negeri 15 Garut

Arsillah Maura Rummy^{1,a*}, Heri Hendrawan^{2,a}

^aFakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut, Jalan Prof. K.H. Cecep Syarifudin, Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat

*Corresponding Author e-mail: 24071121005@fkominfo.uniga.ac.id

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: Desember 2025

Abstrak: Kegiatan pelatihan penulisan berita berbasis bahasa jurnalistik bagi anggota Komunitas Broadcasting Libel (KBL) SMA Negeri 15 Garut dirancang untuk memperkuat literasi digital, keterampilan menulis berita, dan kemampuan berpikir kritis siswa di era banjir informasi. Pelatihan dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 melalui tiga sesi utama: pengenalan konsep jurnalistik, praktik menulis berita dan feature, serta evaluasi pembelajaran menggunakan pre-test dan post-test. Sebanyak 20 siswa mengikuti pelatihan dan dievaluasi melalui enam butir pertanyaan jurnalistik dasar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10% siswa memiliki pemahaman baik, 25% kategori cukup, dan 65% kategori kurang, dengan rata-rata akurasi 50%. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan: 50% siswa berkategori baik, 30% cukup, dan hanya 20% kurang, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 91,67%. Peningkatan sebesar 41,67% tersebut memperlihatkan efektivitas pendekatan workshop partisipatif yang mengintegrasikan ceramah interaktif, simulasi penulisan, diskusi, serta evaluasi digital melalui Zep Quis dan Google Form. Produk tulisan siswa memperlihatkan capaian positif dalam menyusun struktur berita berbasis 5W+1H, penggunaan piramida terbalik, serta penerapan bahasa jurnalistik yang ringkas dan objektif. Secara keseluruhan, program ini terbukti mampu memperkuat literasi jurnalistik dan literasi digital siswa serta dapat direplikasi sebagai model pembelajaran berbasis praktik di sekolah menengah.

Kata Kunci: literasi digital; jurnalistik pelajar; penulisan berita; pre-test post-test; keterampilan abad 21

News Writing Training on Social Media for Members of the Broadcasting Libel Community of SMA Negeri 15 Garut

Abstract: This training program on news writing using journalistic language for members of the Broadcasting Libel Community (KBL) of SMA Negeri 15 Garut was designed to enhance students' digital literacy, news-writing skills, and critical thinking abilities in an era dominated by information overload. Conducted on August 14, 2025, the workshop consisted of three main sessions: introduction to journalism concepts, practical news and feature writing, and assessment through pre- and post-tests. A total of 20 students participated and were evaluated using six basic journalism questions. The pre-test results revealed that only 10% of students demonstrated good understanding, 25% moderate, and 65% low, with an average accuracy of 50%. Following the training, the post-test results showed a substantial improvement: 50% of students achieved a good level, 30% moderate, and only 20% remained low, with the average score increasing to 91.67%. This 41.67% gain reflects the effectiveness of a participatory workshop model integrating interactive lectures, writing simulations, discussions, and digital assessments through Zep Quis and Google Form. Students' written products further indicated mastery of news elements such as 5W+1H, inverted pyramid structure, and concise journalistic language. Overall, the program successfully strengthened students' journalistic and digital literacy skills and offers a replicable model for practice-based journalism education in secondary schools.

Keywords: digital literacy; student journalism; news writing; learning assessment; 21st-century skills

How to Cite: Rummy, A. M., & Hendrawan, H. (2025). Pelatihan Penulisan Berita di Media Sosial Bagi Anggota Komunitas Broadcasting Libel SMA Negeri 15 Garut. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1321-1336. <https://doi.org/10.36312/0bkdbt14>



<https://doi.org/10.36312/0bkdbt14>

Copyright© 2025, Rummy dan Hendrawan

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah secara mendasar cara manusia mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja dan pelajar, tidak hanya sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, penyebaran informasi, dan pembentukan opini publik (Diantini & Purwanti, 2025; Setijadi, 2024). Namun, banjir informasi yang tersedia di internet juga memunculkan tantangan serius seperti disinformasi, hoaks, dan bias media. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis dan literasi digital menjadi kompetensi utama abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh generasi muda (Lawitta & Najdah, 2025; Zuhri et al., 2024). Pendidikan literasi digital tidak cukup hanya menekankan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga harus membekali siswa dengan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber, menyusun narasi berbasis bukti, dan menyampaikan informasi secara etis (Nasral & Fitriani, 2025; Setianingsih et al., 2024).

Menjawab kebutuhan tersebut, SMA Negeri 15 Garut melalui Komunitas Broadcasting Libel (KBL) menginisiasi kegiatan pelatihan penulisan berita berbasis bahasa jurnalistik sebagai upaya untuk meningkatkan literasi media dan keterampilan jurnalistik siswa. KBL sendiri merupakan ekstrakurikuler yang awalnya terdiri dari divisi sinema, fotografi, dan broadcasting, dan kini telah menambahkan divisi jurnalistik sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan akan kemampuan menulis berita yang akurat dan menarik. Namun demikian, banyak anggota KBL masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang struktur penulisan berita, kaidah bahasa jurnalistik, dan prinsip verifikasi informasi (Maspaiteella et al., 2023; Suryadmaja et al., 2025). Dengan latar belakang tersebut, pelatihan jurnalistik ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang mengintegrasikan praktik langsung, media digital, dan pembelajaran partisipatif untuk memperkuat kompetensi menulis dan literasi digital siswa (Ernawati et al., 2024; Subagja & Raturahmi, 2025).

Berbagai studi mengenai literasi digital dan pendidikan jurnalistik di tingkat sekolah menengah telah menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, evaluasi sumber informasi, dan etika bermedia. Penelitian oleh Tia & Ruhimat, (2022) serta Khadijah et al., (2025) menekankan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks ini, keterampilan jurnalistik khususnya dalam penulisan berita memiliki irisan langsung dengan kompetensi literasi digital dan informasi. Sayangnya, banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki program sistematis untuk menanamkan kompetensi ini secara praktis melalui pembelajaran berbasis pengalaman, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan soft skills seperti Komunitas Broadcasting Libel (KBL) di SMAN 15 Garut.

Meski terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi media sosial dan informasi di kalangan remaja (Akbar & Fahlevvi, 2023; Sumartias et al., 2023), implementasinya di sekolah menengah masih mengalami hambatan. Hal ini berkaitan dengan kesenjangan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital, serta keterbatasan metode

evaluasi yang valid dan reliabel (Febliza & Okatariyani, 2020; Ramadhan et al., 2022). Beberapa intervensi seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pelatihan berbasis praktik telah diujicobakan di sekolah menengah dan menunjukkan hasil positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan jurnalistik dasar siswa (Husen, 2025; Saputra et al., 2024). Namun, pendekatan tersebut belum diadopsi secara merata, terutama di sekolah-sekolah menengah luar kota besar seperti SMAN 15 Garut.

Kebaruan dalam program ini terletak pada integrasi literasi jurnalistik dengan praktik langsung menulis berita melalui pendekatan pelatihan singkat berbasis workshop yang dirancang secara kontekstual, berbasis masalah, dan dengan evaluasi berbasis pra dan post-test. Studi-studi sebelumnya (Georgiadou & Matsiola, 2023; Pain et al., 2016; Taslimahudin et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik singkat yang dirancang secara sistematis dengan muatan praktik, simulasi, dan penilaian yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita, menyusun lead, serta mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Pendekatan ini menjawab gap dalam model pembelajaran jurnalistik di sekolah menengah yang selama ini cenderung bersifat teoritis dan tidak terukur capaian hasilnya. Selain itu, program ini juga menekankan pada pembangunan sikap etis dan tanggung jawab siswa dalam menyebarkan informasi, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan tujuan literasi media kritis (Manuella & SP, 2023; S. C. Putri & Irhandayaningsih, 2021).

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam penulisan berita, tetapi juga memperkuat ekosistem literasi digital di sekolah melalui kolaborasi lintas disiplin dan penggunaan platform media sosial sebagai kanal publikasi. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan program-program pelatihan jurnalistik konvensional karena memadukan pembelajaran jurnalistik dengan budaya digital yang sudah akrab dengan keseharian siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menjawab kebutuhan spesifik mitra (anggota KBL), tetapi juga menawarkan model pembelajaran jurnalistik yang aplikatif, evaluatif, dan relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21, sekaligus mendorong kontribusi nyata terhadap pencapaian SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 16 (lembaga yang kuat, transparan, dan akses informasi publik).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa anggota Komunitas Broadcasting Libel (KBL) SMA Negeri 15 Garut dalam bidang jurnalistik, khususnya dalam penulisan berita berbasis media sosial yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Di era banjir informasi dan dominasi media sosial, kemampuan menyusun berita yang informatif, objektif, serta etis merupakan kompetensi yang krusial untuk membentuk pelajar yang kritis dan bertanggung jawab secara digital. Kegiatan pelatihan ini dirancang dalam bentuk seminar interaktif yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, dengan melibatkan pemateri dari kalangan akademisi Universitas Garut dan partisipasi aktif dari 20 siswa anggota KBL. Seminar dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan pembina KBL, menandakan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap inisiatif ini.

Kontribusi kegiatan ini dapat dikaji dalam dua dimensi utama. Pertama, secara akademis, kegiatan ini memperluas ranah pengembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, khususnya dalam pendidikan jurnalistik praktis di level sekolah menengah. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar jurnalistik, penggunaan struktur 5W+1H, teknik penulisan piramida terbalik, penulisan feature, dan penyusunan judul yang menarik semuanya dirancang dengan pendekatan berbasis praktik yang relevan dengan kehidupan pelajar. Kedua, secara sosial, kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), dengan memperkuat literasi informasi dan etika digital di kalangan pelajar. Hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan mengindikasikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan.

Rangkaian pelatihan disusun secara sistematis dan partisipatif, ditunjukkan dalam bagan alur kegiatan yang mencakup sesi materi, game interaktif (menggunakan Zep Quis), diskusi hasil, dan evaluasi pasca-pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memenuhi kebutuhan lokal komunitas KBL, tetapi juga menjadi model pengembangan keterampilan jurnalistik berbasis literasi digital yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis workshop partisipatif yang menggabungkan unsur ceramah interaktif, simulasi praktik jurnalistik, serta evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di lingkungan SMA Negeri 15 Garut pada tanggal 14 Agustus 2025, dengan target peserta adalah siswa anggota Komunitas Broadcasting Libel (KBL). Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, didampingi pembina KBL serta narasumber dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut. Metode pelatihan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, latihan langsung, permainan edukatif, dan refleksi hasil belajar.

Struktur pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi utama. Sesi pertama fokus pada pengenalan konsep dasar jurnalistik yang disampaikan oleh narasumber pertama, dengan cakupan materi seperti pengertian jurnalistik menurut para ahli, karakteristik bahasa jurnalistik, dan unsur berita 5W+1H. Sesi kedua berorientasi pada praktik penulisan berita dan feature, mencakup teknik menyusun angle, penggunaan struktur piramida terbalik, serta pembuatan judul yang menarik. Dalam sesi ini peserta diberi tugas menulis feature tentang pengalaman mereka di sekolah. Sesi ketiga difokuskan pada refleksi dan evaluasi pembelajaran. Di awal kegiatan, siswa mengikuti pre-test berbasis game edukatif menggunakan aplikasi Zep Quis yang berisi enam pertanyaan jurnalistik dasar. Setelah materi disampaikan, post-test dilakukan melalui Google Form untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

Desain kegiatan ini disusun secara sistematis dan terstruktur, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1, yang memperlihatkan alur kegiatan dari awal (pre-test) hingga akhir (laporan kegiatan). Pendekatan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kompetensi jurnalistik siswa secara teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan literasi digital sebagai bagian dari pembelajaran abad ke-21.



Gambar 1. Rangkaian alur (agenda) dalam kegiatan pelatihan

Komunitas Sasaran dan Keterlibatan Pihak Terkait

Komunitas sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Komunitas Broadcasting Libel (KBL), sebuah kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Garut yang mewadahi minat siswa dalam bidang komunikasi, penyiaran, sinematografi, fotografi, dan jurnalistik. KBL dibentuk sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan soft skills melalui aktivitas media kreatif, dan telah menjadi bagian integral dari program pengembangan diri sekolah. Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan akan literasi digital, KBL turut menambahkan divisi jurnalistik sebagai respon terhadap kebutuhan penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan etis di lingkungan sekolah. Namun, anggota KBL masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan penulisan berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Oleh karena itu, pelatihan ini diarahkan khusus untuk menjawab kesenjangan tersebut.

Pelatihan diikuti oleh 20 siswa aktif anggota KBL, yang berasal dari berbagai tingkat kelas (kelas X hingga XII). Seluruh peserta merupakan siswa yang telah menunjukkan minat tinggi dalam bidang jurnalistik namun belum mendapatkan pembinaan teknis secara formal. Dalam pelaksanaan kegiatan, peran dan keterlibatan para pihak sangat beragam. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Dr. Usep, M.Pd., membuka kegiatan secara resmi dan memberikan dukungan penuh terhadap pelatihan sebagai bentuk kolaborasi antara pihak sekolah dan institusi pendidikan tinggi. Pembina KBL, Bapak Rida Rodiana, S.Pd., berperan sebagai penghubung antara tim pengabdian dan peserta, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh tim mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, dengan dua pemateri utama, yaitu Arsillah Maura Rumy yang membawakan materi dasar jurnalistik dan Ary Maulana yang menyampaikan materi praktik penulisan berita dan feature. Tim ini juga merancang alur pelatihan, menyusun instrumen evaluasi (pre dan post test), serta melakukan fasilitasi interaktif selama workshop. Keterlibatan aktif siswa dalam sesi pelatihan menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini, menunjukkan adanya antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diberikan.

Produk Pengetahuan dan Teknologi yang Ditransfer

Produk utama yang ditransfer dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang penulisan jurnalistik yang aplikatif, relevan, dan berbasis media sosial. Transfer pengetahuan dilakukan melalui serangkaian sesi pelatihan yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan berbasis praktik. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar jurnalistik, mulai dari definisi dan fungsi jurnalistik menurut para ahli, karakteristik bahasa jurnalistik, serta struktur penyampaian berita menggunakan formula 5W+1H. Pemahaman mengenai konsep ini diperkuat dengan latihan membuat kalimat-kalimat informatif dan objektif yang mencerminkan gaya bahasa jurnalistik yang ringkas, lugas, dan tidak berbelit-belit.

Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan teknik penulisan piramida terbalik, yaitu teknik menyusun berita berdasarkan urutan kepentingan informasi, mulai dari informasi paling penting ke yang kurang penting. Teknik ini dilatihkan secara langsung dengan contoh berita aktual dan diikuti praktik penulisan individual. Pada sesi berikutnya, peserta dilatih untuk menyusun berita feature dengan tema pengalaman siswa selama di sekolah, serta teknik membuat judul yang menarik, menyusun angle pemberitaan, dan mempertimbangkan aspek etika jurnalistik.

Kegiatan ini juga memperkenalkan siswa pada penggunaan teknologi pendukung evaluasi pembelajaran, yaitu aplikasi Zep Quis sebagai media pre-test interaktif, dan Google Form sebagai instrumen post-test. Dengan memanfaatkan teknologi digital ini, proses pengukuran kemampuan awal dan akhir siswa menjadi lebih menarik, partisipatif, serta mudah dianalisis. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pemahaman terhadap bahasa jurnalistik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyaring informasi secara bertanggung jawab di era digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi dan penguatan peran pelajar sebagai agen penyebar informasi yang positif di lingkungan sekolah.

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur efektivitas pelatihan penulisan berita berbasis bahasa jurnalistik bagi siswa Komunitas Broadcasting Libel (KBL) di SMAN 15 Garut, tim pelaksana merancang sistem evaluasi berbasis kuantitatif dan kualitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang dirancang untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pre-test dilakukan dengan menggunakan platform Zep Quis, yang menyajikan enam pertanyaan pilihan ganda seputar dasar-dasar jurnalistik secara interaktif dan gamifikatif. Pendekatan ini sengaja dipilih untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa sejak awal kegiatan.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan post-test menggunakan Google Form, dengan materi yang secara substansi sama dengan pre-test, namun ditujukan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan ini secara kuantitatif. Selain itu, keberhasilan juga diukur melalui kemampuan siswa dalam menyusun teks berita secara utuh, dengan struktur yang benar dan bahasa jurnalistik yang sesuai kaidah, yang dikumpulkan sebagai hasil tugas praktik dalam sesi kedua pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung selama pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta pengumpulan produk tulisan siswa. Selama proses berlangsung, fasilitator mencatat keterlibatan siswa, inisiatif dalam bertanya, serta kemampuan mereka dalam merespon materi yang diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup: (1) peningkatan skor post-test minimal 30% dibandingkan pre-test; (2) kemampuan siswa dalam menyusun minimal satu berita yang memenuhi unsur 5W+1H; dan (3) partisipasi aktif seluruh peserta selama sesi berlangsung. Ketiga indikator ini dipandang sebagai bukti bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik siswa secara praktis.

Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang penulisan berita berbasis bahasa jurnalistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Skor pre-test yang diperoleh dari aplikasi Zep Quis dianalisis dan dibandingkan dengan hasil post-test yang dikumpulkan melalui Google Form. Perbandingan nilai ini digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta secara numerik, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan skor minimal 30%. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan serta menghitung persentase perubahan sebagai refleksi efektivitas materi dan metode pelatihan.

Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap produk tulisan siswa, berupa teks berita dan feature yang ditulis selama sesi praktik. Produk tulisan ini dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi kelengkapan unsur 5W+1H, penggunaan struktur piramida terbalik, penggunaan bahasa jurnalistik yang ringkas dan lugas, serta kreativitas dalam menyusun judul dan angle berita. Di samping itu, observasi fasilitator selama pelatihan juga menjadi sumber data kualitatif penting, terutama dalam mencermati tingkat partisipasi siswa, kemampuan dalam berdiskusi, serta antusiasme mereka dalam mengikuti sesi interaktif.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini kuantitatif untuk melihat dampak secara angka dan kualitatif untuk menilai aspek keterampilan praktis dan keterlibatan siswa memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan pengabdian. Hasil

analisis ini selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun laporan, refleksi kegiatan, serta pengembangan model pelatihan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Jurnalistik melalui Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

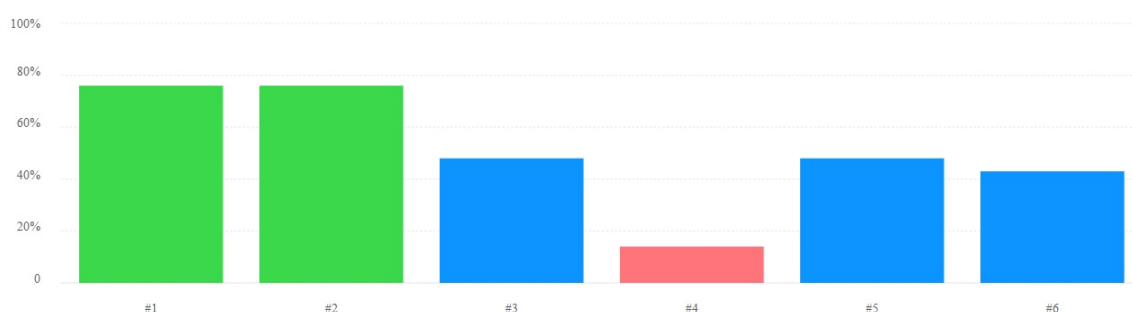
Pelatihan jurnalistik ini (Gambar 2) dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, bertempat di SMA Negeri 15 Garut. Jumlah peserta adalah 20 siswa dari kelas X hingga XII, yang tergabung dalam Komunitas Broadcasting Libel (KBL). Kegiatan ini dirancang dalam tiga sesi utama: (1) Pengenalan dasar jurnalistik dan bahasa jurnalistik; (2) Teknik penulisan dan praktik menulis feature; (3) Evaluasi pembelajaran melalui permainan kuis interaktif dan praktik publikasi berita di media social.



Gambar 2. Tim Pelatihan jurnalistik yang bertempat di SMA Negeri 15 Garut

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 20 peserta melalui enam butir pertanyaan terkait pengetahuan dasar jurnalistik, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa. Data menunjukkan bahwa hanya 10% peserta (2 siswa) memiliki pengetahuan yang baik tentang jurnalistik, sementara 25% peserta (5 siswa) berada pada kategori cukup. Mayoritas peserta, yaitu 65% (13 siswa), tergolong memiliki pemahaman yang rendah (Gambar 3). Temuan ini menegaskan perlunya kegiatan pelatihan untuk memperkuat literasi jurnalistik dan digital peserta.

Distribusi tingkat akurasi



Gambar 3. Distribusi tingkat akurasi jawaban peserta pada masing-masing butir pertanyaan

Gambar 3 menampilkan distribusi tingkat akurasi jawaban peserta pada masing-masing butir pertanyaan. Terlihat bahwa tiga butir pertanyaan (#1, #2, dan #6) memiliki tingkat akurasi relatif lebih tinggi dibandingkan butir lainnya. Sementara itu, butir #4 menunjukkan tingkat akurasi paling rendah, mencerminkan materi atau konsep yang belum dipahami oleh sebagian besar peserta. Secara keseluruhan, rata-rata akurasi peserta mencapai sekitar 50%, sehingga memperkuat temuan bahwa pemahaman awal mereka masih terbatas.

Hasil ini menjadi landasan dalam penyusunan alur pelatihan, yang kemudian dibagi menjadi tiga sesi utama agar penyampaian materi lebih efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip dasar jurnalistik, teknik pencarian dan verifikasi informasi, serta penguatan literasi digital secara lebih menyeluruh.

Selain itu, hasil pelatihan jurnalistik yang telah dilaksanakan berhasil menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahasa jurnalistik. Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang memiliki pemahaman baik, 25% cukup, dan 65% kurang. Secara rata-rata, skor pre-test berada di angka 50%. Namun, setelah pelatihan yang dibagi menjadi tiga sesi tersebut, terjadi peningkatan nilai yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil post-test, 50% siswa mencapai tingkat pemahaman baik, 30% cukup, dan hanya 20% masih berada pada kategori kurang. Secara kuantitatif, rata-rata skor meningkat menjadi 91,67%, menunjukkan kenaikan sebesar 41,67% dari kondisi awal (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pelatihan jurnalistik

| No | Pertanyaan | Pretest | | | Post Test | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|------------|-----------|-------|------------|
| | | Benar | Salah | Presentase | benar | salah | presentase |
| 1 | Jurnalistik adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses | 17 | 3 | 70% | 20 | 0 | 100% |
| 2 | Unsur 5W+1H sangat penting dalam penulisan berita. Huruf 'W' pertama merujuk pada 'What'. Apa arti dari unsur 'What' dalam konteks penulisan berita? | 17 | 3 | 70% | 20 | 0 | 100% |
| 3 | Metode penulisan berita yang paling umum digunakan adalah 'piramida terbalik'. Apa tujuan utama dari penggunaan metode ini? | 10 | 10 | 50% | 19 | 1 | 90% |
| 4 | Prinsip utama dalam kode etik jurnalistik yang mengharuskan wartawan untuk menyajikan informasi secara akurat dan tidak berpihak adalah... | 2 | 18 | 10% | 19 | 1 | 90% |
| 5 | Tujuan utama dari penulisan feature adalah... | 10 | 10 | 50% | 19 | 1 | 90% |
| 6 | Penyajian judul yang sensasional atau berlebihan untuk menarik perhatian pembaca disebut.. | 10 | 10 | 50% | 18 | 2 | 80% |
| | | | | 50,00% | 91,67% | | |

Kenaikan ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang digunakan yakni pemaparan materi interaktif, praktik penulisan langsung, dan refleksi soal melalui permainan edukatif Zep Quis efektif dalam mentransfer pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh studi-studi sebelumnya Pain et al., (2016) dan Taslimahudin et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan evaluasi langsung dengan pendekatan kontekstual mampu mempercepat pemahaman konsep-konsep jurnalistik pada remaja. Peningkatan signifikan dari pertanyaan paling sulit (kode etik jurnalistik dari 10% ke 90%) mengonfirmasi pentingnya sesi reflektif dalam pelatihan untuk memperkuat prinsip etika dalam literasi digital siswa.

Selain itu, pada proses kegiatan berlangsung sangat interaktif. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil tulisan (Gambar 4). Praktik pembuatan berita dilakukan dengan memilih tema yang dekat dengan siswa seperti pengalaman menarik di sekolah. Antusiasme siswa terlihat jelas melalui keterlibatan dalam menyampaikan berita secara lisan maupun dalam bentuk teks visual menggunakan media digital.



Gambar 4. Proses kegiatan pelatihan yang berlangsung baik dan interaktif

2. Efektivitas Pelatihan dalam Pengembangan Keterampilan Menulis dan Literasi Digital

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pelatihan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menyusun berita feature. Pada sesi kedua, siswa diminta menulis berita berdasarkan pengalaman pribadi mereka di sekolah. Hasil tulisan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur berita yang baik, menggunakan 5W+1H secara lengkap, serta membuat judul menarik sesuai kaidah jurnalistik. Penggunaan bahasa jurnalistik yang ringkas, objektif, dan padat juga mulai terlihat dalam produk siswa. Sesi praktik ini sekaligus menjadi media penguatan keterampilan menulis dan berpikir kritis secara kontekstual.

Efektivitas pelatihan ini sejalan dengan temuan dari Sumartias et al., (2023) dan Manuella & SP, (2023) yang menekankan pentingnya literasi digital dan literasi media dalam pembelajaran jurnalistik remaja. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar menulis berita, tetapi juga memahami nilai etika, objektivitas, serta tanggung jawab sosial dalam menyebarkan informasi. Dengan memanfaatkan media digital

seperti Zep Quis dan Google Form, pelatihan ini memperkenalkan siswa pada cara baru dalam menyerap, menguji, dan merefleksikan informasi sebuah keterampilan esensial dalam menghadapi era digital dan banjir informasi.

3. Penerapan Praktik Jurnalistik sebagai Best Practice Sekolah Literasi Digital

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi best practice dalam penguatan budaya literasi digital sekolah. Antusiasme peserta tercermin dari dokumentasi kegiatan (Gambar 4), di mana siswa aktif bertanya, terlibat diskusi, dan mampu menuliskan karya jurnalistik secara mandiri. Sesi diskusi games dan praktik membuat berita langsung di media sosial juga memperlihatkan bahwa siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil memperkuat ekosistem belajar berbasis praktik, kreatif, dan aplikatif.

Menurut kepala sekolah SMAN 15 Garut, pelatihan ini sangat sesuai dengan komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktik. Hal ini mendukung implementasi SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 16 (Akses Informasi dan Institusi yang Transparan). Konteks pelatihan seperti ini menjadi model pembelajaran jurnalistik yang dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya melalui pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan soft skills, etika digital, dan keterampilan literasi media.

4. Analisis Temuan dengan Dukungan Literatur

Temuan empiris kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan jurnalistik berbasis praktik dan partisipasi aktif berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis berita. Literatur mutakhir mendukung temuan ini secara konsisten. Ernawati et al., (2024) dan Suryadmaja et al., (2025) melaporkan bahwa pelatihan menulis berita untuk remaja dengan pendekatan berbasis praktik ("*learning by doing*") dapat meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung peserta, penugasan berbasis proyek, dan penggunaan alat bantu digital seperti Canva dan video.

Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan kepada siswa SMAN 15 Garut telah dirancang dengan prinsip yang selaras: penggunaan metode interaktif, pembelajaran berbasis praktik, serta evaluasi berbasis pretest dan posttest. Peningkatan sebesar 41,6% dalam hasil tes merupakan refleksi keberhasilan desain pelatihan yang tidak hanya teoritis, namun juga mengajak siswa untuk mengalami proses jurnalistik secara langsung.

Literatur juga mencatat bahwa integrasi alat digital sebagai media belajar meningkatkan motivasi, daya tarik, dan kualitas hasil tulisan siswa (Maspaitella et al., 2023; A. M. T. Putri et al., 2024). Hal ini tercermin dari keberhasilan siswa menggunakan Canva dan media sosial untuk memvisualisasikan berita yang mereka buat.

Lebih lanjut, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi dua kemampuan yang saling menguatkan dalam proses ini. Studi oleh Lawitta & Najdah, (2025) dan Setianingsih et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital yang berbasis proyek jurnalistik mampu memperkuat kemampuan

mengevaluasi informasi, membedakan fakta dan opini, serta meningkatkan kepekaan terhadap kredibilitas berita. Hal ini juga relevan dengan kegiatan siswa dalam sesi evaluasi di aplikasi Zep Quis, di mana siswa harus menilai pernyataan-pernyataan jurnalistik dan menunjukkan pemahaman kritis terhadapnya.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini juga sesuai dengan kerangka pembelajaran aktif, sebagaimana disarankan oleh Gea et al., (2025) dan Firmansyah et al., (2019). Mereka menekankan bahwa strategi seperti "*Student Recap*", *Think-Talk-Write* (TTW), dan *Problem-Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kualitas narasi, organisasi ide, dan keterampilan berpikir reflektif siswa. Hal ini selaras dengan sesi praktik menulis feature dan diskusi dalam pelatihan ini.

Secara umum, pembahasan ini menguatkan bahwa pelatihan jurnalistik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis berita, tetapi juga memperkuat literasi media dan literasi digital siswa. Darajat et al., (2022) dan (Nikmah, 2024) menyatakan bahwa intervensi seperti ini meningkatkan kapasitas siswa dalam memverifikasi informasi, berpikir kritis, dan menyampaikan argumen berbasis data. Hal tersebut menjadi indikator bahwa pelatihan ini telah berkontribusi pada aspek kompetensi literasi abad 21.

5. Penegasan Kontribusi Program terhadap Literasi Jurnalistik dan Literasi Digital

Berdasarkan data pretest dan posttest, serta respons partisipatif siswa selama pelatihan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis berita, pemahaman tentang etika jurnalistik, serta pemanfaatan media digital secara produktif dan etis. Pelatihan tidak hanya menjadikan siswa sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen berita yang mampu menilai dan menyebarkan informasi yang kredibel.

Program ini memperlihatkan bahwa desain pelatihan berbasis praktik langsung, media digital, dan evaluasi sistematis sangat relevan untuk membentuk generasi muda yang melek media, kritis, dan produktif di era informasi digital. Implikasi praktisnya, pelatihan ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari program literasi digital dan penguatan profil pelajar Pancasila.

6. Kendala, Refleksi, dan Implikasi Pelatihan

Meski kegiatan hanya berlangsung selama satu hari, efektivitasnya terbukti dari peningkatan signifikan pada hasil evaluasi dan keterlibatan peserta. Namun, terdapat beberapa kendala minor yang perlu menjadi perhatian untuk pelatihan berikutnya, seperti keterbatasan waktu untuk pendalaman materi praktik dan belum adanya publikasi hasil tulisan siswa secara daring. Hal ini bisa diatasi melalui tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang atau program mentoring jurnalistik sekolah. Selain itu, integrasi materi pelatihan dengan platform sekolah seperti buletin daring atau kanal media sosial resmi dapat memperluas ruang aktualisasi siswa.

Secara umum, hasil pelatihan ini menegaskan pentingnya pendidikan literasi digital dan jurnalistik dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan informasi masa kini. Pelatihan yang dirancang secara kontekstual, praktis, dan evaluatif seperti ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam

kurikulum nonformal sekolah. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti ini, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang etis dan bertanggung jawab di era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan penulisan berita di media sosial yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di SMAN 15 Garut menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan literasi jurnalistik dan digital siswa. Kegiatan yang menggabungkan pembelajaran teori, praktik langsung, media digital, dan evaluasi berbasis pretest-posttest berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan pemahaman siswa dari rata-rata 50% menjadi 91,67%, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 41,6%. Ini membuktikan bahwa desain pelatihan yang berbasis praktik, partisipatif, serta integrasi media digital efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita, berpikir kritis, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip jurnalistik.

Literatur yang ditinjau juga menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Pembelajaran berbasis praktik langsung, kolaboratif, serta evaluasi berbasis umpan balik merupakan pendekatan yang terbukti meningkatkan kualitas tulisan, kemampuan verifikasi informasi, dan literasi media secara umum.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan program selanjutnya:

1. Perluasan Program ke Sekolah Lain: Pelatihan serupa sebaiknya direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya yang belum memiliki ekstrakurikuler jurnalistik aktif, untuk memperkuat literasi media di kalangan pelajar.
2. Integrasi Kurikulum Literasi Digital dan Jurnalistik: Literasi jurnalistik dapat dimasukkan ke dalam kurikulum literasi digital sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan etika informasi.
3. Pemanfaatan Media Digital yang Terencana: Alat bantu visual seperti Canva, aplikasi kuis interaktif seperti Zep Quis, dan media sosial dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana kreatif dalam pembelajaran literasi digital dan jurnalistik.
4. Pendampingan Berkelanjutan: Setelah pelatihan singkat, perlu adanya pendampingan lanjutan (misalnya dalam bentuk mentoring atau klub jurnalistik sekolah) agar kemampuan siswa tetap berkembang dan tidak berhenti pasca intervensi.
5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Sekolah dan mitra pelaksana disarankan melakukan evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah pelatihan untuk melihat retensi keterampilan dan keberlanjutan praktik jurnalistik siswa.

6. Kolaborasi dengan Media Lokal: Mengajak media lokal atau komunitas pers sebagai mitra strategis dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih kaya bagi siswa dalam memahami dunia jurnalistik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., & Fahlevi, M. R. (2023). Cegah Penyebaran Misinformasi Di Media Sosial Menggunakan Peralatan Dan Fitur Literasi Digital. *Renata*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>
- Darajat, D. M., Rosyidin, I., & Fahrudin, D. (2022). Pesantren and Madrasa-Based Digital Literacy Practices: The Case of the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta. *Islamic Communication Journal*, 7(2), 257–272. <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>
- Diantini, N. & Purwanti. (2025). Berpikir Kritis Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Di Era Digital. *At-Taklim*, 2(1), 830–837. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.110>
- Ernawati, A., Patriantoro, T. H., Yulianto, L., Astuti, E. Z., Prasongko, A. B., & Oktavianto, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Jurnalistik Radio Melalui Pelatihan Berbasis Partisipatif Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 16–25. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.885>
- Febliza, A., & Okatariyani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776>
- Firmansyah, R., Rijanto, T., & Widyartono, M. (2019). Restrukturisasi Kurikulum Program Studi D3 Teknik Listrik Fakultas Teknik Unesa Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education (Jvte)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jvte.v1n2.p1-10>
- Gea, I. P. S., Zega, I., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 6(6), 8966–8975. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4128>
- Georgiadou, E., & Matsiola, M. (2023). Understanding and Enhancing Journalism Students' Perception of Data Journalism. *Journalism and Media*, 4(4), 1232–1247. <https://doi.org/10.3390/journalmedia4040078>
- Husen, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Gamifikasi. *BJCS*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.62394/barakati.v3i2.175>
- Khadijah, Sari, N. P., & Evanirosa, E. (2025). Integrasi Literasi Digital Dalam Eskalasi Antusiasme Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jka*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.26811/fze3kr41>
- Lawitta, R., & Najdah, T. (2025). The Role of Critical Thinking as a Predictor of Students' Digital Literacy Skills. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(1), 247–257. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5150>
- Manuella, S., & SP, N. P. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 263–274. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.263-274>
- Maspaitella, M., Somelok, G., Tabelessy, N., & Parinussa, J. D. (2023). Pelatihan Menulis Teks Berita Melalui Media Canva Pada Siswa SMP Negeri 1 Kairatu.

- Gaba-Gaba Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 3(2), 57–65. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol3iss2pp57-65>
- Nasral, N., & Fitriani, A. (2025). Program Pendidikan Literasi Media Digital Bagi Anak-Anak SDN 71 Rt 18 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Al Maun*, 5(1), 350–366. <https://doi.org/10.36085/almaun.v5i1.8026>
- Nikmah, S. (2024). Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Remaja Di MTS Sunan Ampel. *Profetik J. Pengabd. Masy.*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.62490/profetik.v2i02.668>
- Pain, P., Chen, G. M., & Campbell, C. P. (2016). Learning by Doing. *Journalism & Mass Communication Educator*, 71(4), 400–412. <https://doi.org/10.1177/1077695815613711>
- Putri, A. M. T., Agustin, N. M., Ayyashi, T. P., Kurniawan, B. R., & Parno, P. (2024). Analisis Konten Pembelajaran Digital Pada Mata Kuliah Asesmen Berbasis TIK Universitas Negeri Malang. *JPST*, 3(3), 496–500. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1962>
- Putri, S. C., & Irhandayaningsih, A. (2021). Literasi Informasi Generasi Millennial Dalam Bermedia Sosial Untuk Mengatasi Penyebaran Berita Hoax Terkait Covid-19 Di Kabupaten Pati. *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 5(3), 491–504. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.3.491-504>
- Ramadhan, M., Rahmadiansyah, D., Syahputra, Y. H., Yetri, M., & Hafiz, A. A. (2022). Workshop Literasi Digital Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Abdimas Iptek*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.53513/abdi.v2i1.4866>
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p25-31>
- Setianingsih, D., Siswono, T. Y. E., & Yumiati, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Digital Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>
- Setijadi, N. (2024). Transformasi Kelas: Kekuatan Literasi Media Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 8(3). <https://doi.org/10.19166/jspc.v8i3.9147>
- Subagja, R., & Raturahmi, L. (2025). Pelatihan Jurnalistik Dan Literasi Media Bagi Komunitas Crew Jurnalistik Man 1 Garut. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 6(2), 206–215. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i2.2879>
- Sumartias, S., Subekti, P., & Syuderajat, F. (2023). Literasi Informasi Dalam Penggunaan Media Sosial. *Dharmakarya*, 11(4), 302. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.30709>
- Suryadmaja, G., Ningsih, D. P., Mawardi, T., I Wayan Kusuma Di Biagi, Renda, R., & Irhas, I. (2025). Pelatihan Menulis Berita Seni Untuk Remaja Pada Komunitas Acenta Pena Di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. *TJPMSB*, 1(2), 21–35. <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.77>
- Taslimahudin, T., Rusman, A., Aprizal, Y. Z., Sabtu, S., & Badri, R. i. (2025). Penguatan Literasi Dan Keterampilan Jurnalistik Bagi Mahasiswa Fakultas

- Sains Dan Teknologi Universitas Ibnu Sina. *Jurnal Abdimas Sains Dan Teknologi Ibnu Sina*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.36352/jastis.v2i01.1232>
- Tia, T. W., & Ruhimat, M. (2022). Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Ips*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/eips.006.01.01>
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi Digital Dan Kecakapan Abad Ke-21: Analisis Komprehensif Dari Literatur Terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>